



Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X3 di Sma Swasta ILE Boleng Tahun Pelajaran 2025/2026

Yasinta B.N. Nimunuho¹, Maria Anita Titu², Margiana D. M. M. Maran³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

²⁻³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

Penulis Korespondensi: yasintabulunimunuho@gmail.com

Abstract. *Economic literacy constitutes a foundational competency for students navigating an increasingly complex economic environment, yet many senior high school students still struggle to translate abstract economic concepts into everyday decision-making. This study examines the effect of economic literacy on the economic learning outcomes of grade X3 students at SMA Swasta Ile Boleng during the 2025/2026 academic year. A descriptive-analytical quantitative approach was applied, involving the entire population of 33 students as respondents through simple random sampling. Economic literacy was measured through a Likert-scale questionnaire, while learning outcomes were measured through end-of-semester examination scores; both were analyzed using simple linear regression at a 5% significance level. The instrument demonstrated adequate validity and reliability (Cronbach's Alpha = 0.862). Results show that economic literacy has a positive and significant partial effect on learning outcomes, with t-count (3.388) exceeding t-table (2.039) at a significance value of 0.002. The regression equation obtained was $Y = 29.381 + 0.261X$, with economic literacy explaining 27.0% of the variance in learning outcomes ($R^2 = 0.270$). These findings indicate that strengthening students' economic literacy remains a relevant strategy for improving economic learning achievement, particularly within a rural, digitally supported implementation of the Kurikulum Merdeka.*

Keywords: *Economic Literacy; Learning Outcomes; Rational Decision-Making; Senior High School Students; Simple Linear Regression.*

Abstrak. Ketimpangan antara penguasaan teori ekonomi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kerap menjadi kendala tersembunyi di balik rendahnya capaian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X3 di SMA Swasta Ile Boleng Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitis, melibatkan seluruh populasi sebanyak 33 siswa sebagai responden melalui teknik simple random sampling. Literasi ekonomi diukur melalui angket berskala Likert, sedangkan hasil belajar diukur melalui nilai ujian akhir semester; keduanya dianalisis melalui regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5%. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,862). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar, dengan t hitung (3,388) lebih besar daripada t tabel (2,039) pada nilai signifikansi 0,002. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 29,381 + 0,261X$, dengan literasi ekonomi menjelaskan 27,0% variasi hasil belajar ($R^2 = 0,270$). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi ekonomi siswa tetap relevan sebagai salah satu strategi peningkatan capaian belajar ekonomi, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah pedesaan berbasis dukungan digital.

Kata kunci: Literasi Ekonomi; Keputusan Rasional; Hasil Belajar; Regresi Linier Sederhana; Siswa Sekolah Menengah Atas.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang bermutu menghendaki peserta didik mampu menerjemahkan pengetahuan yang dipelajari di kelas ke dalam tindakan nyata sehari-hari, bukan sekadar menghafal konsep untuk kepentingan ujian. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas idealnya membentuk siswa yang memahami keterbatasan sumber daya, mampu menyusun skala

prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab. Kondisi ideal tersebut hanya dapat dicapai apabila siswa memiliki literasi ekonomi yang memadai, sebab literasi ekonomi menyediakan kerangka berpikir sistematis yang menghubungkan teori di kelas dengan fenomena ekonomi nyata di lingkungan sosialnya (NCEE, 2010; OECD, 2017).

Kenyataan di SMA Swasta Ile Boleng belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ideal tersebut. Hasil observasi awal pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik kelas X3, sebanyak 25 siswa (75,75%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan hanya 8 siswa (24,24%) yang tuntas. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, sebagian besar siswa tampak menghafal istilah dan rumus ekonomi tanpa memahami maknanya; siswa kesulitan mengaitkan konsep kelangkaan, biaya peluang, atau permintaan dan penawaran dengan pengalaman ekonomi yang mereka jalani sendiri, seperti mengelola uang saku atau menentukan prioritas belanja. Kesenjangan antara penguasaan teori dan kemampuan penerapan inilah yang mengindikasikan rendahnya tingkat literasi ekonomi siswa kelas X3, kondisi yang berpotensi terus menghambat capaian hasil belajar ekonomi apabila dibiarkan tanpa intervensi.

Kajian mengenai keterkaitan literasi ekonomi dengan capaian akademik sesungguhnya bukan hal baru dalam literatur internasional maupun nasional. Jappelli (2010), melalui analisis data panel 55 negara, menemukan bahwa indikator modal manusia seperti skor PISA dan partisipasi pendidikan tinggi berkorelasi positif dengan tingkat literasi ekonomi suatu populasi. Di tingkat nasional, Rustantono, Soetjipto, Wahjoedi, dan Sunaryanto (2020) membuktikan bahwa literasi ekonomi berperan memoderasi hubungan antara faktor sosial-ekonomi dan keunggulan kompetitif pada masyarakat pedesaan. Studi yang mengaitkan literasi ekonomi secara langsung dengan hasil belajar siswa, seperti Intan Faisal, Hamka, dan Haeril (2025) serta Murniatiningsih (2017), masih berpusat pada sekolah di kawasan perkotaan dengan infrastruktur pendidikan yang relatif mapan. Penelitian yang menguji hubungan tersebut pada jenjang SMA di wilayah kepulauan pedesaan, dalam konteks implementasi penuh Kurikulum Merdeka yang disertai dukungan fasilitas digital sekolah, masih jarang ditemukan, sehingga menyisakan celah empiris yang relevan untuk diisi.

Sina (2012) menegaskan bahwa literasi ekonomi berfungsi sebagai kecakapan hidup yang mengubah perilaku individu dari tidak cerdas menjadi cerdas dalam mempertimbangkan biaya dan manfaat sebelum mengambil keputusan. Berangkat dari pandangan tersebut, penguatan literasi ekonomi siswa diproyeksikan sebagai jalur intervensi yang paling langsung untuk memperbaiki capaian hasil belajar ekonomi, sebab literasi ekonomi menjembatani

pemahaman konseptual dengan kemampuan aplikatif yang selama ini menjadi titik lemah siswa kelas X3. Penelitian ini merespons celah tersebut dengan menguji secara empiris seberapa besar pengaruh literasi ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif pada populasi siswa kelas X3 SMA Swasta Ile Boleng, sehingga temuannya dapat menjadi dasar argumentasi bagi penguatan literasi ekonomi sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran ekonomi di sekolah tersebut.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dengan memperkaya bukti empiris mengenai hubungan literasi ekonomi dan hasil belajar pada konteks yang belum banyak dikaji, yaitu sekolah pedesaan berbasis Kurikulum Merdeka. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran ekonomi yang lebih kontekstual, serta menjadi rujukan bagi siswa dalam memahami pentingnya literasi ekonomi bagi capaian belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X3 di SMA Swasta Ile Boleng Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi ekonomi berakar pada istilah Yunani *oikonomia*, gabungan kata *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (peraturan), yang secara harfiah berarti pengaturan rumah tangga baik barang maupun jasa (Nurhadi dkk., 2012). National Council on Economic Education atau NCEE (2010) mendefinisikan literasi ekonomi sebagai kondisi ketika seseorang memahami dasar-dasar ekonomi secara memadai sehingga mampu melakukan aktivitas ekonomi secara tepat. Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2017), sejalan dengan kerangka Walstad, Rebeck, dan Butters (2010), memperkuat pandangan ini dengan menekankan bahwa literasi ekonomi merupakan kapasitas individu untuk memahami konsep dasar, menginterpretasikan fenomena ekonomi, dan menggunakannya secara rasional dalam pengambilan keputusan. Sina (2012) menambahkan bahwa literasi ekonomi berfungsi sebagai alat yang mengubah perilaku individu dari tidak cerdas menjadi cerdas dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Ketiga pandangan tersebut secara konsisten menegaskan bahwa literasi ekonomi mencakup dimensi kognitif sekaligus dimensi aplikatif dalam kehidupan nyata.

Tingkat literasi ekonomi siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Pada aspek internal, Slameto (2015) menjelaskan bahwa minat belajar mendorong siswa lebih aktif mencari informasi dan terlibat dalam diskusi, sebuah pandangan yang diperkuat Djamarah (2011) bahwa minat belajar

yang tinggi memudahkan siswa memahami konsep ekonomi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Uno (2016) menambahkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak dan pemberi arah bagi perilaku belajar siswa, sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2013) menekankan pentingnya kesiapan fisik, mental, dan emosional siswa dalam menerima pelajaran. Pada aspek eksternal, Sardiman (2014) menjelaskan bahwa guru berperan mengaitkan konsep ekonomi dengan fenomena kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami, Hamalik (2013) menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat melatih siswa berpikir kritis dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional, dan Syah (2017) menambahkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, baik di keluarga maupun sekolah, memperkuat literasi ekonomi siswa melalui pembiasaan perilaku ekonomi positif.

Hasil belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), dipandang dari dua sisi: dari sisi guru, hasil belajar merupakan titik akhir dari proses instruksional; dari sisi siswa, hasil belajar merupakan bukti terjadinya peningkatan mental dibandingkan sebelum menempuh proses pembelajaran. Gagné (1985) menegaskan bahwa hasil belajar termanifestasi dalam bentuk kapabilitas yang bertahan relatif lama, meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik. Perubahan tersebut secara umum tercermin dalam tiga ranah sebagaimana dikembangkan Bloom (dalam Sudjana, 2011), yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan kapasitas intelektual, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan internalisasi nilai, serta ranah psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan tindakan nyata. Rusman (2016), mengutip Munadi, mengelompokkan faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan dan instrumental, seperti kurikulum, sarana, dan guru), sebuah klasifikasi yang diperkuat Sugihartono dkk. (2007).

Dua penelitian terdahulu memberikan pijakan empiris langsung bagi penelitian ini. Intan Faisal, Hamka, dan Haeril (2025) meneliti pengaruh literasi ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 12 Bone dan menemukan pengaruh positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Murniatiningsih (2017) membuktikan bahwa literasi ekonomi, hasil belajar ekonomi, dan teman sebaya secara bersama-sama memengaruhi perilaku konsumsi siswa SMP di Surabaya Barat. Kedua penelitian tersebut mengkonfirmasi keterkaitan literasi ekonomi dengan capaian dan perilaku belajar siswa, sekalipun berbeda pada jenjang pendidikan, lokasi, dan karakteristik sampel dibandingkan penelitian ini.

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris tersebut, literasi ekonomi diposisikan sebagai variabel independen yang memengaruhi hasil belajar ekonomi sebagai variabel dependen. Literasi ekonomi bukan sekadar penguasaan teori abstrak, melainkan fondasi berpikir yang

mengarahkan penalaran kognitif, pembentukan sikap, dan keterampilan tindakan ekonomi siswa. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X3 SMA Swasta Ile Boleng Tahun Pelajaran 2025/2026.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X3 SMA Swasta Ile Boleng Tahun Pelajaran 2025/2026.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang menggambarkan data aktual dan dilanjutkan dengan analisis untuk mencari hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2009). Populasi penelitian berjumlah 33 siswa kelas X3 SMA Swasta Ile Boleng Tahun Pelajaran 2025/2026. Mengingat ukuran populasi yang terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik simple random sampling, sehingga jumlah sampel mencakup 33 responden.

Literasi ekonomi (X) didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengelola sumber daya ekonomi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari, diukur melalui empat indikator: pemahaman konsep dasar, identifikasi masalah, pengambilan keputusan rasional, dan penerapan dalam keseharian. Hasil belajar ekonomi (Y) didefinisikan sebagai tingkat penguasaan dan perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran, diukur melalui nilai ujian akhir semester. Data primer diperoleh melalui angket berskala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi nilai ekonomi siswa.

Instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, dan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Data dianalisis secara bertahap untuk menjawab rumusan masalah penelitian, meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas) sebagai prasyarat model regresi, dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana berpersamaan $Y = a + bX$, serta pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan uji t pada taraf signifikansi 0,05 (Sujarweni, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Populasi penelitian terwakili penuh oleh 33 siswa kelas X3, dengan komposisi 17 siswa laki-laki (51,52%) dan 16 siswa perempuan (48,48%), serta mayoritas berusia 16 tahun (57,58%). Sebaran ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Karakteristik Responden*

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	51,52%
Perempuan	16	48,48%
Usia 15 tahun	3	9,09%
Usia 16 tahun	19	57,58%
Usia 17 tahun	8	24,24%
Usia 18 tahun	3	9,09%

Keikutsertaan seluruh anggota populasi sebagai responden, bukan sekadar sampel parsial, menegaskan bahwa hasil analisis berikutnya mencerminkan kondisi kelas X3 secara utuh, tanpa risiko bias akibat prosedur penarikan sampel.

Instrumen literasi ekonomi diuji kelayakannya terlebih dahulu, sebelum data digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Uji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson terhadap 12 butir pernyataan menghasilkan r hitung berkisar antara 0,464 dan 0,750, seluruhnya melampaui r tabel sebesar 0,344 (Tabel 2). Uji reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,862.

Tabel 2. *Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas*

Uji	Hasil	Kriteria
Validitas (r hitung, 12 item)	0,464 – 0,750	r tabel = 0,344 (seluruh item valid)
Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	0,862	> 0,6 (sangat reliabel)

Kedua angka ini berarti bahwa angket yang dipakai benar-benar mengukur literasi ekonomi secara konsisten, bukan mengukur hal lain atau menghasilkan skor yang berubah-ubah secara kebetulan. Kelayakan instrumen ini menjadi syarat mutlak bagi penelitian ini, sebab tanpa validitas dan reliabilitas yang memadai, pengujian pengaruh pada tahap berikutnya tidak dapat dipercaya. [PERLU VERIFIKASI — bagian Metode Penelitian pada skripsi sumber menetapkan ambang reliabel pada koefisien > 0,6, sedangkan bagian Hasil menyebutkan ambang > 0,5; disarankan menyamakan ambang batas sebelum publikasi].

Model regresi diuji terhadap tiga asumsi klasik sebelum hasilnya diinterpretasikan. Uji normalitas melalui histogram menunjukkan sebaran data mendekati normal. Uji heteroskedastisitas melalui pola scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu, yang berarti varians residual bersifat homogen. Uji linearitas menghasilkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,123, lebih besar daripada 0,05. Ketiga hasil ini berarti bahwa model regresi linear

sederhana sah digunakan untuk data penelitian ini, sehingga hasil pengujian hipotesis berikutnya bebas dari bias akibat pelanggaran asumsi statistik.

Inti dari rumusan masalah penelitian ini dijawab melalui analisis regresi linear sederhana dan uji t, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	29,381	3,843	—	7,646	0,000
Literasi Ekonomi (X)	0,261	0,077	0,520	3,388	0,002

Variabel Dependen: Hasil Belajar (Y). R Square = 0,270. Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai t hitung sebesar 3,388 melampaui t tabel sebesar 2,039, dengan signifikansi 0,002 di bawah ambang 0,05. Bagi rumusan masalah penelitian ini, hasil tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima: literasi ekonomi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X3. Koefisien regresi sebesar 0,261 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan literasi ekonomi diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,261 satuan, sedangkan konstanta 29,381 menjadi titik dasar hasil belajar ketika literasi ekonomi bernilai nol. Nilai R Square sebesar 0,270 berarti literasi ekonomi menyumbang 27% terhadap variasi hasil belajar siswa, sementara 73% sisanya berasal dari faktor lain di luar cakupan model ini.

Pembahasan

Pengaruh literasi ekonomi terhadap hasil belajar yang terbukti signifikan dalam penelitian ini memperkuat argumen Sina (2012) bahwa literasi ekonomi berfungsi sebagai kecakapan hidup, bukan sekadar hafalan konsep untuk ujian. Pemahaman siswa terhadap kelangkaan, biaya peluang, dan pengambilan keputusan rasional tampaknya menjadi jembatan yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman ekonomi nyata siswa, sejalan dengan definisi NCEE (2010) dan OECD (2017) yang menekankan dimensi aplikatif literasi ekonomi. Gagné (1985) menjelaskan proses ini sebagai pembentukan kapabilitas kognitif yang relatif permanen, sedangkan tiga ranah Bloom (dalam Sudjana, 2011) menjelaskan mengapa pengaruh tersebut merambat melampaui aspek pengetahuan, turut membentuk sikap dan kebiasaan ekonomi siswa.

Kekuatan pengaruh yang ditemukan tergolong sedang, bukan kuat, sebuah catatan yang perlu disikapi secara kritis, bukan dirayakan begitu saja. Kontribusi literasi ekonomi sebesar 27% terhadap variasi hasil belajar berarti bahwa lebih dari dua pertiga variasi hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor di luar literasi ekonomi, proporsi yang menuntut kehati-hatian dalam merumuskan kebijakan yang terlalu bertumpu pada penguatan literasi ekonomi semata. Kerangka faktor internal dan eksternal yang diuraikan Slameto (2015), Djamarah (2011), dan Uno (2016) untuk aspek minat dan motivasi, serta Sardiman (2014), Hamalik (2013), dan Syah

(2017) untuk aspek guru, metode, dan lingkungan belajar, memberikan kandidat penjelas yang jauh lebih besar bagi variasi hasil belajar dibandingkan literasi ekonomi itu sendiri. Ketergantungan berlebihan pada literasi ekonomi sebagai satu-satunya solusi berisiko mengabaikan faktor-faktor tersebut, yang menurut kerangka Rusman (2016) dan Sugihartono dkk. (2007) justru beroperasi secara simultan dan saling memengaruhi.

Cara pengukuran literasi ekonomi dalam penelitian ini juga layak dicermati secara kritis. Angket berskala Likert yang digunakan mengukur persepsi diri siswa terhadap kemampuannya sendiri, bukan hasil tes objektif atas pengetahuan dan kemampuan aplikatif ekonomi yang sesungguhnya. Kesenjangan antara literasi ekonomi yang dipersepsikan dan literasi ekonomi yang benar-benar dikuasai berpotensi memengaruhi kekuatan hubungan yang teramati, sebab siswa cenderung menilai dirinya lebih baik atau lebih buruk daripada kenyataan. Instrumen berbasis tes performa, sebagaimana lazim digunakan Walstad, Rebeck, dan Butters (2010) dalam *Test of Economic Literacy*, kemungkinan akan menghasilkan gambaran yang lebih objektif dibandingkan angket persepsi diri semata.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Intan Faisal, Hamka, dan Haeril (2025) di SMA Negeri 12 Bone dan Murniatiningsih (2017) di Surabaya Barat, yang sama-sama menemukan keterkaitan signifikan antara literasi ekonomi dan capaian atau perilaku belajar siswa. Konsistensi ini tampak pula pada level yang lebih luas: Jappelli (2010) membuktikan korelasi positif antara indikator modal manusia dan literasi ekonomi lintas 55 negara, sementara Rustantono, Soetjipto, Wahjoedi, dan Sunaryanto (2020) menemukan peran penting literasi ekonomi pada masyarakat pedesaan. Kesejajaran arah temuan ini tidak serta-merta berarti kekuatan hubungannya setara. Data panel lintas negara milik Jappelli (2010) mengukur literasi ekonomi pada level populasi dengan instrumen dan skala yang jauh berbeda dari angket persepsi 33 siswa dalam satu kelas, sehingga perbandingan keduanya sebaiknya dibaca sebagai kesejajaran arah pengaruh, bukan kesetaraan besaran pengaruh.

Data lapangan juga menyisakan satu pola yang menarik untuk direfleksikan: sebagian kecil siswa dengan skor literasi ekonomi rendah tetap mencapai hasil belajar yang cukup baik. Pola ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak dapat direduksi menjadi fungsi tunggal dari literasi ekonomi, melainkan hasil interaksi berbagai faktor yang saling menopang, kemungkinan yang belum dapat dijelaskan oleh model regresi sederhana dalam penelitian ini karena hanya melibatkan satu variabel bebas. Ukuran populasi yang terbatas pada 33 siswa dalam satu kelas dan satu sekolah turut membatasi generalisasi temuan ini ke konteks SMA lain, sekalipun keseajarannya dengan penelitian di lokasi berbeda memberi indikasi awal yang meyakinkan. Desain penelitian yang bersifat cross-sectional juga tidak memungkinkan

penarikan kesimpulan kausal yang kuat, karena hubungan antara literasi ekonomi dan hasil belajar berpotensi bersifat dua arah: siswa yang berprestasi baik mungkin juga lebih termotivasi mempelajari dan menerapkan konsep ekonomi, bukan sebaliknya.

Penelitian lanjutan disarankan memperluas populasi pada beberapa sekolah dengan karakteristik implementasi Kurikulum Merdeka yang beragam, sekaligus memasukkan variabel motivasi belajar, peran guru, dan dukungan lingkungan keluarga sebagai variabel tambahan dalam model regresi berganda, guna menjelaskan porsi 73% variasi yang belum tertangkap dalam penelitian ini. Instrumen pengukuran literasi ekonomi berbasis tes performa juga disarankan untuk menggantikan atau melengkapi angket persepsi diri, guna memperoleh gambaran yang lebih objektif. Desain longitudinal serta triangulasi kualitatif disarankan untuk menelusuri arah kausalitas antara literasi ekonomi dan hasil belajar secara lebih meyakinkan, sekaligus memahami pola anomali siswa berliterasi rendah namun berhasil belajar baik, sehingga intervensi pembelajaran ekonomi ke depan dapat dirancang secara lebih tepat sasaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, literasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X3 di SMA Swasta Ile Boleng Tahun Pelajaran 2025/2026, sehingga rumusan masalah penelitian ini terjawab secara empiris. Semakin baik kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar ekonomi, mengenali masalah ekonomi, mengambil keputusan secara rasional, serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, semakin optimal pula capaian hasil belajar yang diperoleh. Pihak sekolah dan guru disarankan merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual serta menyediakan fasilitas pendukung penguatan literasi ekonomi praktis siswa. Siswa disarankan membiasakan diri menerapkan prinsip ekonomi rasional dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola uang saku dan menyusun prioritas kebutuhan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian dengan mengeksplorasi variabel lain yang turut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, mengingat literasi ekonomi hanya menjelaskan 27% dari variasi hasil belajar dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pertama pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, di bawah bimbingan penulis kedua dan ketiga. Terima kasih tak terhingga kepada Dosen Pembimbing, Penguji dan segenap Civitas Akademika Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka.

DAFTAR REFERENSI

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Intan Faisal, A. N., Hamka, H., & Haeril, H. (2025). Pengaruh literasi ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 12 Bone. *Journal on Education*, 7(2), 12279–12291. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8354>
- Jappelli, T. (2010). Economic literacy: An international comparison. *The Economic Journal*, 120(548), F429–F451. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2010.02397.x>
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh literasi ekonomi siswa, hasil belajar ekonomi, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 127–156. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p127-156>
- National Council on Economic Education. (2010). *Economic literacy: What every student should know*. NCEE.
- Nurhadi, dkk. (2012). *Konsep dasar ilmu ekonomi*. Erlangga.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017). *PISA 2015 assessment and analytical framework: Science, reading, mathematics, financial literacy and collaborative problem solving*. OECD Publishing.
- Rustantono, H., Soetjipto, B. E., Wahjoedi, W., & Sunaryanto, S. (2020). Socio-economic factors and rural competitive advantage: The moderating role of economic literacy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 151–159. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO8.151>
- Rusman. (2016). *Pembelajaran tematik terpadu: Teori, praktik dan penilaian*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sina, P. G. (2012). *Literasi ekonomi*. Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syah, M. (2017). *Psikologi belajar*. Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Walstad, W. B., Rebeck, K., & Butters, R. B. (2010). *The test of economic literacy: Development and results*. National Council on Economic Education.